

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Bagi seorang wanita menjaga kebersihan dan keindahan tubuh merupakan hal yang wajib dilakukan akan tetapi masih terdapat wanita yang kurang memperhatikan kebersihan alat reproduksinya. Umumnya terdapat beberapa keluhan dan penyakit yang mengganggu aktivitas keseharian dari wanita salah satunya adalah keputihan, terkadang wanita yang terserang keputihan mengalami reaksi kejiwaan, ketakutan dan juga kecemasan yang berlebih. Keadaan ini membuat wanita merasa kurang percaya diri sehingga menarik diri dari pergaulan sehingga keadaan seperti ini membahayakan dirinya sendiri (Rozanah,2003). Dalam khazanah islam juga dibahas tentang masalah keputihan seperti dalam kitab Shahih Bukhari disebutkan, ketika ada beberapa sahabat perempuan datang kepada Aisyah radhiallahu'anha tentang batasan berakhirnya haidh, Beliau menjawab: *“jangan lah kalian terburu-buru untuk menentukan akhir dari haidh hingga kalian melihat cairan putih”* Ibnu Hajar al-Asqolani dalam kitabnya fathul bari menjelaskan bahwa cairan putih (keputihan) sebagaimana di sebutkan hadis di atas menjadi salah satu tanda akhir masa haidh.

Sekitar 75% wanita didunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak seumur hidup sekali dan sebanyak 45% wanita mengalami keputihan dua

kali atau lebih sedangkan pada kaum wanita yang berada di Eropa angka keputihan sebesar 25% . Khusus di Indonesia data yang ada dari wanita yang mengalami keputihan sulit untuk di dapat, hal ini dapat di maklumi karena sedikit sekali wanita yang memeriksa kan masalah alat reproduksinya (Indarti,2008).

Menurut (WHO) masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang para wanita di seluruh dunia. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki- laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita. Data di atas menunjukkan bahwa angka kejadian keputihan pada wanitadi dunia, eropa dan di indonesia cukup tinggi.

Khusus Pada masa remaja wanita, mereka harus mengetahui tentang keputihan dan penyebabnya secara dini, karena menurut badan kesehatan dunia(WHO,2008) pada masa peralihan anak-anak ke masa dewasa terdapat perubahan-perubahan fisiologis wanita khususnya, daerah organ reproduksi dan dapat menjadi masalah pada remaja jika tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksinya dan hal tersebut merupakan pengalaman yang baru bagi remaja wanita. Menurut depkes (2008) kejadian keputihan banyak disebabkan karena olek bakteri kandidosis vulvovagenitis pada daerah Jakarta dan ini juga dikarenakan banyak perempuan yang tidak mengetahui membersihkan daerah vaginnya.

Apabila para remaja putri mengetahui informasi yang benar tentang keputihan mereka akan lebih menjaga kebersihan reproduksinya.

Hal ini juga diperparah dengan sedikit sekali penyuluhan-penyuluhan ke sekolah-sekolah yang dilakukan oleh orang atau lembaga-lembaga terkait mengenai permasalahan reproduksi. Apalagi sekolah-sekolah yang letaknya sangat jauh dari pusat informasi dan pusat kesehatan atau terpencil sehingga para remaja tidak mengetahui apa itu keputihan dan juga akibat dari keputihan yang dibiarkan begitu saja.

Keputihan (*White Discharge, Flour Albus*) dibedakan antara keputihan yang fisiologis dan patologis, dikatakan fisiologis jika terjadi menjelang atau sesudah menstruasi dan yang patologis disebabkan oleh infeksi (Hutabarat,2005). Keputihan yang normal adalah ketika cairan yang keluar cenderung jernih atau sedikit kekuningan dan kental seperti lendir serta tidak disertai bau atau rasa gatal.

keputihan yang abnormal disebabkan seperti: *genococcus, chlamydia, tricomatris, gardenela, treponella pallidum*, adanya infeksi jamur seperti candida dan adanya infeksi seperti parasit seperti tricomonas vaginalis, serta adanya infeksi virus seperti candyloma ta acuminata dan herpes. Jika keputihan yang terjadi tidak segera diatasi maka banyak akibat yang terjadi meliputi, kurang percaya diri dikarenakan keputihan yang terjadi terus menerus, gatal-gatal didaerah kemaluan, radang pada

panggul jika tidak diatasi dapat menyebabkan kemandulan dalam jangka panjang (Rozanah,2003).

Beberapa hal yang ingin di ketahui oleh peneliti setelah melakukan survey pendahuluan dan bertanya kepada beberapa siswi ternyata kebanyakan siswi tidak mengerti apa yang disebut keputihan, penyebab serta cara mengatasi keputihan dan juga di SMPN 2 Gamping jarang dilakukan sosialisasi mengenai keputihan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Siswi SMPN 2 Gamping Kelas IX dengan kebersihan perineal tentang keputihan”

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan antara ”Pengetahuan siswi smpn 2 Gamping kelas IX dengan kebersihan Perineal tentang keputihan ”

## **C. Tujuan penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswi di SMPN 2 Gamping mengenai keputihan dengan perawatan perineal hygen.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui sejauh mana pemahaman siswi mengenai masalah kesehatan reproduksi.
- b. Mengetahui sejauhmana cara siswi menjaga kebersihan reproduksi.
- c. Mengetahui hubungan antara pengetahuan siswi dengan kebersihan perineal tentang keputihan

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi ilmu keperawatan

Dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan ilmu keperawatan khususnya di bidang maternitas dan hasil dari penelitian ini dapat di jadikan *evidence based* dalam dunia keperawatan.

2. Bagi siswi

Adanya penelitian ini dapat membantu para siswi untuk mengetahui apa itu keputihan dan siswi dapat mengetahui cara menjaga alat-alat reproduksinya secara lebih dini.

3. Bagi SMPN 2 Gamping

Hasil ini dapat menjadi sebagai acuan pihak sekolah untuk mengetahui seberapa jauh siswinya mengetahui tentang keputihan dan di harapkan pihak sekolah dapat melakukan penyuluhan-penyuluhan kedepanya pada Siswi SMPN 2 Gamping mengenai kebersihan alat-alat reproduksi.

4. Bagi peneliti

Peneliti dapat pengalaman dan juga dapat menerapkan ilmu yang di miliki peneliti serta memperkaya dan mengetahui sejauh mana pengetahuan Siswi SMPN 2 Gamping mengenai keputihan.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Studi ini di jadikan referensi untuk melanjutkan penelitian mengenai keputihan pada siswi SMPN.

#### **E. Keaslian penelitian**

Penelitian tentang pengetahuan remaja terhadap keputihan telah di teliti oleh:

1. Farida afriani (2005) dengan judul **“hubungan beberapa faktor remaja putri terhadap kejadian keputihan di sma 1 salatiga”** dengan Populasi penelitian adalah 492 remaja putri. Sampel dari penelitian ini sebanyak 80 remaja putri. Tehnik pengamilan sampel dengan menggunakan rumus *Simple Random Rampling (SRS)*. Penelitian ini dilakukan dengan pengisian kuesioner dan tanya jawab. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square*. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan alpa 5 % diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan yang bermakna umur dengan kejadian keputihan ( nilai *p value* = 0,0001). tidak ada hubungan yang bermakna umur dengan kejadian keputihan (nilai *p value* = 1,000)

Persamaan pada penelitian terkait yang pertama, penelitian ini menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan cros sectional sedangkan pada penelitian terkait kedua perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah metode pengambilan sampelnya yaitu menggunakan tehnik (SRS) *simple Random Sampling* dengan uji statistik menggunakan uji *chi square* , dan juga pada penelitian terkait pertama dan kedua terdapat

perbedaan dari sisi obyek yang di teliti yaitu, jika pada penelitian terkait digunakan sampel dan populasi anak sma, maka pada penelitian ini menggunakan anak smp sebagai sampelnya.

2. Andari, Madya, dan Heny. (2008) Dengan judul penelitian "Hubungan Perilaku Vulva Higiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Kelas X di SMU 2 Ungaran Semarang"